

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin

Alquran adalah risalah Ilahi yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Dipandang dari aspek ilmu tauhid, akhlak, pendidikan, sains, ekonomi, politik, dan budaya, seni serta sastra. Bahkan keindahan Alquran akan dapat menyejukkan qalbu, dan masuk pada relung-relung hati, manakala ia dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *nagham* (lagu dan irama) serta memiliki *zauq* yang mampu memikat hati. Di samping itu, dengan memiliki kemukjizatannya, Alquran memberikan kesempatan bagi manusia untuk selalu mendekatinya melalui membaca, mengkaji dan akhirnya mampu mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, maka sangatlah pantas bagi mahasiswa/i IAIN Antasari yang semuanya beragama Islam menjadikan Alquran sebagai sumber inspirasi dan berkarya, mempunyai semangat yang tinggi dalam menampilkan Alquran dengan indah dan mengandung nilai seninya (*nagham*).

Sebelumnya pada masa lalu, IAIN Antasari terkenal dengan lumbungnya Qori-qori'ah yang patut dibanggakan dan telah mangharumkan nama banua. Sebut saja nama beliau Drs. H. Artoni Jurna (Qori Internasional di India), H. Ahmad Sawiti,

S. Ag (Juara 1 MTQ Nasional di Pekanbaru), H. Maksum, S. Fil. I serta Drs. H. M Abduh dan lain-lain. Mereka telah mampu mengharumkan nama IAIN Antasari dan Kalimantan selatan di Tingkat Nasional bahkan Internasional.

Namun sayangnya pada masa itu belum ada wadah/organisasi yang secara khusus menampung potensi-potensi dan bakat-bakat mahasiswa tersebut. Mereka semua belajar secara sendiri-sendiri saja dengan mendatangi guru-guru Alquran dan dengan biaya sendiri. Namun, pada kegiatan-kegiatan tertentu tetap mengatasnamakan IAIN Antasari. Sehingga ini menjadi dilematis manakala ada mahasiswa yang berpotensi dan berbakat, namun tidak ada tempat untuk menampung bakat tersebut. Akhirnya lama-kelamaan gaung IAIN Antasari sebagai lumbung para Qori-qori'ah itu pun mulai pudar.

Fenomena berikutnya adalah sebagian mahasiswa/i IAIN Antasari yang masih banyak belum bisa membaca Alquran secara baik dan benar. Kendala ini terjadi manakala mereka mengikuti kegiatan KKN, pengabdian masyarakat serta saat terjun ke masyarakat nanti. Karena, masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa/alumni IAIN Antasari adalah orang pasti mempunyai ilmu agama yang cukup luas, fasih dari segi bacaan Alquran, kebutuhan akan imam-imam dan bilal di masyarakat juga merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya.

Pada tahun 2002, Akhyar Rasyidi yang menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus berinisiatif mengumpulkan kawan-kawan Qori-qori'ah. Akan tetapi sekali ini yang berasal dari mahasiswa baru angkatan 2002. Karena mahasiswa baru masih memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti organisasi. Di samping itu pula pada

mahasiswa angkatan 2002 banyak yang memiliki potensi dan bakat dalam bidang tilawah.

Usaha ini mendapat partisipasi yang baik dari kawan-kawan mahasiswa baru. Pada hari kamis, 20 September 2002 ba'da ashar berkumpul di Taman Payung Tarbiyah saudara Akhyar Rasyidi (KI) sebagai penggagas, Liliek Kurniawati (TBI), Hj. Riani Maulidah (PBA), Siti Ruhaida (TBI), Yasni Prihatny (TBI), Qamaruddin (TBI), Gafuri (PAI), Abdurrahman (PAI), Rusdiansyah (PBA). Hari itu merupakan tonggak awal kembalinya *himmah* (semangat) untuk mengumandangkan Alquran di Kampus Hijau IAIN Antasari. Pada jam 17.36 Wita berdasarkan kesepakatan dibentuk sebuah organisasi secara permanen sebagai wadah untuk membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang Alquran khususnya Seni Baca Alquran. Organisasi tersebut yang diberi nama "Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran disingkat LPTQ-BEM FT".

Setelah diadakannya mufakat berdasarkan kesepakatan pula maka saudara Rusdiansyah diangkat sebagai ketua dan saudari Yasni Prihatni sebagai sekretaris. Kemudian setelah itu mengadakan haflah/mengaji bersama di Mushalla Abdurahman Ismail (sekarang mesjid; red) untuk pertama kalinya. Secara bergiliran melagukan Alquran Lilik, Akhyar, Rusdi, dan Hj. Riani dengan lantunan yang alun dan syahdu.

Setelah LPTQ berdiri maka pembinaan terhadap Qori-qori'ah menjadi prioritas utama. Latihan diadakan setiap hari Rabu ba'da ashar di Mesjid At Taqwa Jl. A. Yani Km. 6, dengan pembina bapak Drs. H. Artoni Jurna. Berbagai program kerja pun disusun, dengan tetap berpedoman pada niat awal yaitu sebagai tempat

pembinaan dan pengembangan Tilawah Alquran. Pada tahun 2002 BEM Fakultas Tarbiyah mendapat undangan dari UNLAM, maka di utuslah anggota LPTQ Fakultas Tarbiyah untuk mengikuti MTQ antar perguruan Tinggi di UNLAM Banjarmasin. Alhamdulillah saudara Maulana berhasil meraih juara I, Rusdiansyah meraih juara II, Wiwin Zulhiadayasari meraih juara I putri, dan Rafikah meraih juara II putri. Prestasi ini membawa kenangan tersendiri karena berkat pelatihan dan pembinaan di LPTQ Fakultas Tarbiyah saat itu mampu mengharumkan nama Fakultas Tarbiyah dan IAIN secara umum. Di samping itu, prestasi yang diraih akan menjadikan eksistensi LPTQ Fakultas Tarbiyah diakui di masyarakat kampus meski baru didirikan.

Ada tiga point utama dalam menjalankan LPTQ Fakultas Tarbiyah pada saat itu, yaitu pembinaan secara berkelanjutan, membenahan kesekretariatan (karena masih baru dibentuk jadi belum memiliki sekretariat) dan pengembangan jaringan dan dukungan serta usaha dana. Dengan adanya dukungan dari Presiden BEM Fakultas Tarbiyah, Bapak Dekan sampai Bapak Rektor, maka sedikit-sedikit demi sedikit program tersebut dapat dijalankan.

Dengan kebijakan Presiden Fakultas Tarbiyah saudara Syaiful Mukmin mengalokasikan anggaran untuk operasional LPTQ sebesar 1 juta di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Organisasi (APBO) BEM Fakultas Tarbiyah, kemudian pula mendapatkan bantuan Alquran dari PT. Oreon Banjarmasin sebanyak 25 buah, dan bantuan dana dari donator yang mendukung (Yth. Bapak Rektor, Pembantu Rektor 1, 2 & 3, Dekan Tarbiyah, Pembantu Dekan 1, 2, 3 yang menyumbang Rp. 20.000 tiap bulan untuk biaya transportasi pembina).

Empat bulan berjalan setelah itu, atas pertimbangan dari Presiden Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, maka susunan kepengurusan LPTQ diformat secara baku dan baru yakni dengan adanya ketua umum, sekretaris umum dan bendahara umum serta bidang-bidang lainnya. Berdasarkan pertimbangan itu pula saudara Rusdiansyah mengundurkan diri sebagai ketua. Kemudian Akhyar Rasyidi menjabat sebagai ketua umum, Yasni Prihatny sebagai sekretaris umum dan Hj. Rianni Maulidah sebagai bendahara umum. Adapun diangkat sebagai Rusdiansyah sebagai ketua I (Bidang Pengembangan Organisasi). Melihat keperluan tentang pembinaan terhadap para kader LPTQ, maka jadwal pembinaan Tilawah pun ditambah yakni hari jum'at ba'da ashar dengan pelatih bapak Drs. H. M. Abduh.

Setelah mendekati satu tahun keberadaan LPTQ, tentunya berbagai rintangan datang silih berganti bagaikan batu terjal yang terus menghadang. Ada kalangan yang setuju dan tidak setuju atas keberadaan LPTQ. Bagi yang setuju beranggapan karena dengan adanya LPTQ maka usaha untuk membina mahasiswa dalam bidang tilawatil Quran menjadi meningkat. Sedangkan bagi yang kurang setuju beranggapan dengan adanya LPTQ, maka anggaran dana kegiatan mahasiswa menjadi bertambah sedikit pembagiannya bagi setiap LKFT. Akan tetapi hal itu harus tetap dijaga dan dikembangkan, resiko apapun harus dihadapi demi kecintaan terhadap Alquran suci.

Selanjutnya dalam menghadapi Musyawarah Tahunan pertama, Akhyar Rasyidi meminta kepada saudara Rusdiansyah untuk membuat rancangan AD/ART, GBHO, landasan organisasi dalam menjalankan programnya. Namun lambang LPTQ sampai sekarang masih belum terealisasi.

Kemudian tanggal 20 bulan September 2003. LPTQ mengadakan Musyawarah Anggota Tahunan (MUSYTA) yang ke-1. Hasil MUSYTA tersebut mengangkat saudara Gafuri sebagai ketua umum dan Yasnie Prihatny sebagai sekretaris umum. Dalam forum itu disahkan untuk pertama kali penggunaan AD, ART serta PUKO sebagai landasan dalam menjalankan roda organisasi. Akan tetapi yang menjadi pembahasan yang alot adalah masalah nama dan waktu pendirian.

Berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak, maka nama LPTQ diganti menjadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ). Mulai saat itulah segala hal yang berhubungan dengan LPTQ berubah menjadi LPPQ. Adapun mengenai pendirian, ditetapkan tanggal 20 September 2002. Dan menjadi hari Miladnya LPPQ.

Tentunya, tanpa mengabaikan segala kekurangan dan kelebihan setiap insan. LPPQ-FT juga mengalami pasang surut baik mengenai anggota, pembinaan, dan pengembangan organisasi. Sampai saat ini LPPQ-FT masih belum memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan organisasi lainya. Sejak awal berdiri tercatat ada 450 anggota. Akan tetapi sampai sekarang pemberdayaan terhadap anggota itu masih minim.

Pada periode 2004-2005, LPPQ sempat kurang maksimal dalam organisasinya dikarenakan beberapa pengurus inti sudah menyelesaikan studinya di kampus dan, sehingga berpengaruh besar kepada anggota yang lain untuk meneruskannya.

Pada periode 2007-2008, LPPQ Fakultas Tarbiyah mulai aktif dan exsist kembali dikarenakan sudah terpilihnya beberapa pengurus inti melalui Musyawarah

Luar Biasa (MUSYLUB) dan yang terpilih sebagai ketua umum adalah saudara Rahmat Hidayat, Wakil Ketua: Husaini, Seketaris: Nelly hidayati, Bendahara: Hatmiah.

Pada saat itu karena banyaknya minat mahasiswa yang ingin menghafal Alquran, Maka dirancang lah program tahfiz Alquran di LPPQ Fakultas Tarbiyah, yang Alhamdulillah disetujui oleh Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah yang saat itu Bapak Drs. H.Mahyuddin Barnie, M.Ag. dan diresmikan pada hari Jumat tanggal 8 Juni 2007 oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Oleh Bapak Drs. H. Syaifuddin Sabda, MA.

Pembelajaran saat itu adalah Tilawah dengan pengajar bapak Anang Sya'rani, Tajwid dengan pengajar oleh pengurus inti saat itu, Tahfiz dengan pengajar dari kawan-kawan program khusus yang sudah hafal Alquran dan dibantu oleh pengurus inti.

Pada Periode 2008-2009, LPPQ Fakultas Tarbiyah mulai sudah dikenal oleh masyarakat kampus baik di Fakultas Tarbiyah maupun di Fakultas lainnya. Dan pembelajaran masih tetap aktif seperti sebelumnya namun pada saat itu LPPQ-FT mencoba Gebrakan baru dengan mengadakan kegiatan Musabaqoh Tilawah Alquran (MTQ) IAIN Antasari Banjarmasin yang pertama kali diadakan dan diikuti seluruh fakultas yang ada di IAIN Antasari. Adapun lombanya: Tilawah, Tartil, Adzan Jum'at, Kaligrafi.

Pada periode 2009-2010. Hasil Musyawarah Tahunan ( MUSYTA) terpilihlah saudara Bahrul Helmi sebagai ketua umum LPPQ-FT, Wakil Ketua: Wahyu Ahya, Seketaris: Ahyaruddin, Bendahara: Tsamaniah.

Pada saat itu salah program besar yang dilaksanakan selain kegiatan pembelajaran adalah mengadakan Musabaqoh Tilawah Alquran (MTQ) antar mahasiswa tingkat Perguruan Tinggi Se-Kalimantan Selatan. Saat itu Ketua panitia pelaksana saudara Muhammad Zaim adapun lomba yang diadakan adalah: Lomba tilawah, Fahmil Quran, Kaligrafi.

Pada periode 2010-2011. Hasil Musyawarah Tahunan (MUSYTA) terpilihlah saudara Muhammad Zaim sebagai ketua umum, wakil ketua: Arpian dan Jumiati, Seketaris: Bahrul Helmi, Bendahara: Elka Yulia.

Banyaknya minat mahasiswa dalam mempelajari Alquran tidak hanya di Fakultas Tarbiyah saja tapi seluruh Fakultas yang ada di IAIN Antasari, namun dikarenakan LPPQ dinaungi oleh Fakultas Tarbiyah sehingga LPPQ-FT tidak bisa memenuhi keinginan mahasiswa yang diluar Fakultas Tarbiyah, beranjak dari permasalahan tersebut maka para pengurus berinisatif untuk mengajukan diri untuk naik ke Tingkat Institut. Setelah melalui beberapa cobaan Alhamdulillah LPPQ-FT bisa diterima ketingkat institut oleh dewan senior dan organisasi lainnya yang ada di Institut, Sehingga nama LPPQ-FT dirubah menjadi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada periode ini pula, LPPQ kembali mengadakan gebrakan baru dengan mengadakan DIKLAT pembelajaran Alquran. Saat itu metode yang digunakan adalah



metode Al Banjari yang diikuti oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dan masyarakat luar.

Pada periode 2011-2012, hasil Musyawarah Tahunan (MUSYTA) terpilihnya saudara Firman sebagai Ketua Umum, Wakil Ketua: Imam Romli dan Elka Yulia, Sekretaris: Jumiati, Bendahara: Siti Masriani.

Periode ini LPPQ kembali mengadakan kegiatan MTQ Antar Mahasiswa tingkat perguruan tinggi se-Kalimantan Selatan. Saat itu ketua pelaksanaanya adalah Saudara Imam, adapun jenis lomba yang dilaksanakan adalah: Tilawah, Fahmil Quran, Syarhil Quran, Parade Habsy (Tingkat Kota Banjarmasin), selain itu diadakannya DIKLAT pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode Tilawati yang pesertanya mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dan masyarakat Kota Banjarmasin.

Pada periode 2013. Hasil Musyawarah Tahunan (MUSYTA). Terpilihlah saudara M. Rifqi Habibiy sebagai Ketua Umum, Wakil Ketua: Akhmad Aminuddin dan Fahriannor, Sekretaris: Hasanah Bulkiah dan Kasyifatussaja Elsa, Bendahara: Jahdawati.

Pada periode ini, LPPQ mengadakan MTQ tingkat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin berkerjasama dengan pihak Rektorat dalam rangka MILAD LPPQ yang 11, selain itu DIKLAT kembali diadakan dengan menggunakan Metode Tilawati.

Sekarang secara de facto LPPQ telah mampu memberikan kiprahnya baik secara nyata maupun yang tidak hanya. Dukungan penuh dari Bapak Rektor dan pimpinan IAIN membuat semangat akan tetap menyala, dayung akan terus dikayuh.

Usaha tersebut adalah dengan adanya Kios Bakat dan Minat Mahasiswa Bidang Tilawah Alquran. LPPQ telah menjadi BEM Fak. Tarbiyah dalam setiap Kegiatan-Kegiatan di Fakultas Tarbiyah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. LPPQ juga sebagai mitra Rektorat dalam usaha memberantas buta huruf Alquran dan mengembangkan potensi mahasiswa di bidang *nagham* Alquran di Kampus Hijau IAIN Antasari tercinta. Saat LPPQ ada program pembelajaran/bimbingan Tahfizh Alquran, tartil, tajwid dasar, tilawah dasar dan tilawah pengembangan untuk mahasiswa.

Namun ini akan selalu menjadi motivasi kita untuk selalu mengembangkan diri. LPPQ bukanlah apa-apa dan siapa-siapa. Ia tidak akan mampu membuat kita sukses dan berhasil secara alamiah. Akan tetapi mahasiswalah yang harus mengisi di LPPQ dengan kiprahnya, meningkatkan latihan, keterampilan. Sehingga pembinaan akan benar-benar tercapai dan maksimal.

Banyak orang-orang yang telah terlibat dan berkorban demi LPPQ. Mereka telah mengorbankan tenaga, waktu, perasaan, pikiran, uang dan lain sebagainya agar gema Alquran tetap ada di IAIN. Menyelinap di relung-relung hati mahasiswa/I, mengorbankan semangat kecintaan terhadap Seni Alquran. Kepada kedua orang yang sangat berjasa yaitu Alm. Drs. H. Isa Ansari dan Drs. H. Abdurrahim Yasin, Lc. Karena keduanya yang selalu memotivasi agar LPPQ terus bergerak, memacu untuk selalu berkiprah dalam kondisi apa pun dan bentuk apa pun. Kita semua mendoakan semoga beliau mendapatkan berkah dan balasan sorga dari Allah Yang

Maha Rahman atas jasa-jasa beliau dalam kiprah dan kepeduliannya mengumandangkan Alquran.

## **2. Visi dan Misi LPPQ**

### **a. Visi**

LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pengembangan, pembinaan, pelatihan, pengajian dan pengkajian Alquran bagi mahasiswa dan masyarakat dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

### **b. Misi**

Misi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa dan masyarakat melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.
- 2) Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## **3. Tujuan LPPQ**

Tujuan didirikannya LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

- 1) Untuk sarana dalam untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.
- 2) Sebagai wadah dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi mahasiswa dan masyarakat dalam bidang Alquran.
- 3) Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkenaan dengan Alquran

- 4) Sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam, menjalin ukhuwah Islamiyah / silaturrahim.
- 5) Sebagai sarana untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

#### **4. Sarana Fisik**

##### a. Keadaan Sarana dan Prasarana

##### 1) Ruang Pembelajaran

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran Alquran di LPPQ, maka disediakan ruangan pembelajaran. Ruangan pembelajaran tersebut ada banyak diantaranya, di sekretariat LPPQ sendiri, ruang utama masjid Abdurrahman Ismail, beberapa lokal kuliah fakultas-fakultas IAIN Antasari Banjarmasin.

##### 2) Perlengkapan Peralatan

Dalam upaya memperlancar proses pembelajaran Alquran maka LPPQ memiliki beberapa perlengkapan peralatan. Diantaranya: paket Alquran, buku bahan ajar, alat-alat tulis, lemari, perangkat pengeras suara, kipas angin, komputer, printer dan lain-lain. perlengkapan peralatan peralatan masih dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri walaupun ada beberapa yang sudah tidak bisa digunakan.

##### 3) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LPPQ, maka dibuatlah jadwal kebersihan bagi para pengurus LPPQ. Hal ini dilakukan secara khusus untuk memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

## 4) Keadaan Ustadz dan Ustzdah Pembelajaran Alquran

Rekrutmen pengajar pembelajaran Alquran di LPPQ dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya yaitu dengan mencari pengajar yang berkompeten pada bidangnya. Hal ini bisa dilakukan dengan melanjutkan pengajar-pengajar pada tahun-tahun sebelumnya dan juga bisa dengan mencari pengajar yang baru. Jadi keadaan pengajar Alquran di LPPQ setiap semesternya tidak tetap.

Tabel 4.1 Ustadz dan Ustzdah Pembelajaran Alquran LPPQ Tahun 2016

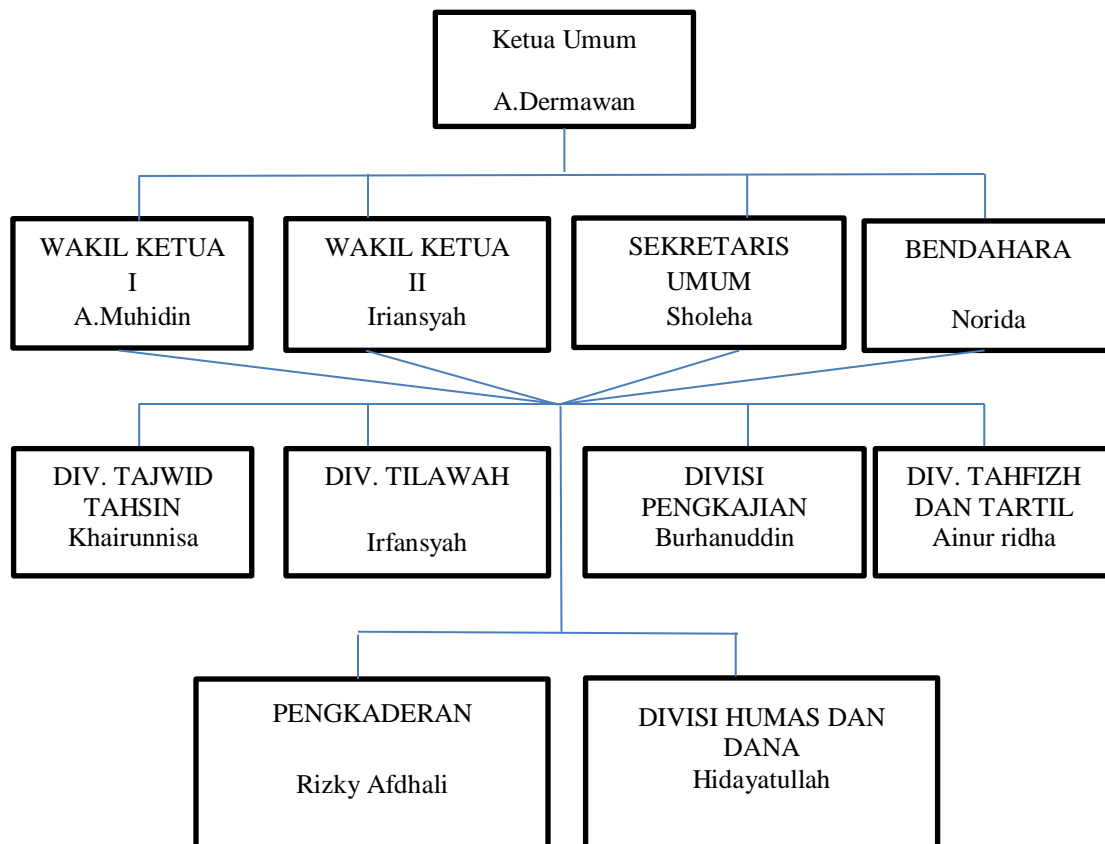
NO	NAMA USTADZ/USTADZAH	DIVISI PEMBELAJARAN KEAHLIAN
1	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A	Divisi Pengkajian
2	Dr. Dzikri Nirwana. M.Ag	Divisi Pengkajian
3	Ahmad, M.Fil.I	Divisi Pengkajian
4	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	Divisi Tajwid dan Tahsin
5	Imam Ramlie, S.Pd.I	Divisi Pengkajian
6	Fahrianor, S.Pd.I	Divisi Tajwid dan Tahsin
7	M. Najmuel Muttaqien, S.Sos.I	Divisi Tajwid dan Tahsin
8	Nahdiatul Husna	Divisi Tajwid dan Tahsin
9	Maria Olfah	Divisi Tajwid dan Tahsin
10	Helwi Muntazah	Divisi Tajwid dan Tahsin, Tilawah, Tahfizh dan Tartil
11	Siti Afifah	Divisi Tajwid dan Tahsin
12	Mariati	Divisi Tajwid dan Tahsin,

		Tilawah, Tahfizh dan Tartil
13	Rizal Fauzi	Divisi Tajwid dan Tahsin
14	Bainah	Divisi Tajwid dan Tahsin
15	Rahimah	Divisi Tajwid dan Tahsin
16	Raudhatul Jannah	Divisi Tajwid dan Tahsin, Tilawah, Tahfizh dan Tartil
17	Saidah	Divisi Tajwid dan Tahsin, Tilawah
18	M. Nur Rahman	Divisi Tajwid dan Tahsin
19	Lisa Wahdianti	Divisi Tajwid dan Tahsin, Tilawah, Tahfizh dan Tartil
20	Habibah	Divisi Tajwid dan Tahsin
21	Iriansyah	Divisi Tajwid dan Tahsin
22	Siti Fathimah Az Zahra	Divisi Tajwid dan Tahsin, Tilawah, Tahfizh dan Tartil
23	Aswatun Nor Hasanah	Divisi Tajwid dan Tahsin, Tilawah
24	Siti Mawardah	Divisi Tajwid dan Tahsin
25	M. Fitri	Divisi Tajwid dan Tahsin
26	Dwi Gustanti	Divisi Tajwid dan Tahsin
27	Husnul Yaqin	Divisi Tilawah, Tafizh dan Tartil
28	Ainur Ridha	Divisi Tilawah, Tafizh dan Tartil
29	Hamdah	Divisi Tilawah, Tafizh dan Tartil
30	Hayatun Nufus	Divisi Tilawah, Tafizh dan Tartil
31	Norida	Divisi Tilawah, Tafizh dan Tartil
32	Fadhliah Hijrianti	Divisi Tilawah, Tafizh dan Tartil

33	Khairunnisa	Divisi Tilawah, Tafizh dan Tartil
----	-------------	-----------------------------------

### 5) Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016 sebagai berikut dibawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin

Kemudian pada setiap divisi memiliki anggotanya masing-masing, yang keseluruhan semua pengurusnya adalah kurang lebih seratus orang.

### 5. Keadaan Mahasiswa/i

Jumlah mahasiswa/i yang merupakan peserta pembelajaran LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin secara keseluruhan pada periode pembelajaran 2016 kurang lebih lima ratus orang. Hal ini dikarenakan satu orang peserta bisa mengikuti lebih dari satu divisi pembelajaran yang ada di LPPQ. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Mahasiswa peserta pembelajaran LPPQ periode 2016

No.	Divisi	Jenis Kelamin		$\Sigma$
		L	P	
1.	Tajwid dan tahsin	137	300	437
2.	Tilawah	59	123	182
3.	Tahfizh dan tartil	61	136	197
4.	Pengkajian	Tidak tetap	Tidak tetap	-

### B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis memperoleh data dari hasil wawancara dengan 6 orang yang terkait dalam pembelajaran Alquran oleh LPPQ sebagai responden yang terdiri dari 1 orang ketua LPPQ, 2 orang pengurus, 1 orang pengajar pembelajaran Alquran, 1 orang senioran LPPQ, dan 1 orang mahasiswa peserta pembelajaran LPPQ.



1. Peran LPPQ sebagai Pelaksana dan Pembimbing bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

- a. Peran LPPQ sebagai Pelaksana

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14, 18 dan 25 Juni 2016 dengan saudara M. Dermawan selaku ketua umum LPPQ, pengurus LPPQ, Pengajar dan dewan senioran di LPPQ serta dikuatkan dengan hasil dokumentasi bahwa peran LPPQ dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin sebagai pelaksana, yaitu:

- 1) Merencanakan

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran LPPQ terlebih dahulu merencanakannya dengan sebaik-baiknya. Misalnya pada setiap pembelajaran Alquran supaya lebih menarik dan bervariasi agar mahasiswa peserta pembelajaran tidak bosan. Diantaranya dengan menambah pengajar agar bisa lebih memperdalam ilmu dan membagi pembelajaran menjadi beberapa hari. Dan para pengajar yang ada pun memang yang sudah berpengalaman dan menguasai di bidangnya. Untuk pengajar pembelajaran Alquran LPPQ bisa meminta bantuan dari para senior, dan para pengajar-pengajar pada tahun-tahun sebelumnya. Tentunya mereka adalah orang yang sudah ahli dalam bidangnya. Semuanya itu merupakan suatu yang ditawarkan oleh LPPQ agar mahasiswa tertarik dan tidak bosan dalam mempelajari Alquran.

Juga pada setiap divisi pembelajaran, para pengurus memiliki targetnya masing-masing yang harus mereka capai. Misalnya mahasiswa setelah mempelajari Alquran di LPPQ minimal bisa membaca Alquran dengan baik sesuai dengan

tajwidnya. Dan pada pengkajian tafsir jumlah pesertanya harus lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya dan mahasiswa bisa memahami Alquran dengan baik.

Masih ada banyak kegiatan lain selain pembelajaran membaca Alquran dan pengkajian tafsir diantaranya yaitu *training kader*. Disana mereka akan dibekali bagaimana cara belajar dan mengajar Alquran dengan baik. Hal itu tidak akan hanya berguna bagi diri mereka, tetapi juga berguna untuk orang lain.

## 2) Mengorganisasikan

Untuk berjalannya kegiatan pembelajaran Alquran di LPPQ maka dibentuklah suatu struktur Organisasi. Dalam LPPQ para pengurusnya dibagi menjadi pengurus inti dan pengurus divisi. Pengurus inti meliputi: ketua, wakil ketua 1, wakil ketua 2, sekretaris umum, bendahara. Kemudian pengurus divisi meliputi: divisi tajwid dan tahsin, divisi tilawah, divisi tahfizh dan tartil, divisi pengkajian, divisi pengkaderan, dan divisi humas dan dana. Dan pada setiap divisi terdiri atas ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan anggota. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 4.1.

## 3) Menggerakkan

Pada setiap pembelajaran selalu ada pembimbing, baik dari pengurus LPPQ sendiri maupun pembimbing dari anggota pembelajaran itu sendiri. Mereka membimbing, mengarahkan dan menggerakkan para peserta pembelajaran agar bisa mempelajari Alquran dengan baik. Ketika mahasiswa kebingungan mengenai pembelajaran, maka pembimbing itulah yang akan membantunya atau mengkoordinasikannya dengan pengurus pembelajaran.

#### 4) Mengkomunikasikan

Hubungan antara pengurus LPPQ dan para mahasiswa pembelajaran Alquran berjalan baik. Jika ada terdapat suatu masalah atau kekurangan maka akan langsung dimusyawarahkan dengan seluruh para pengurus untuk mencari jalan keluar yang baik.

#### 5) Mengontrol

Peran LPPQ dalam membimbing & membina mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Alquran bisa dibilang sudah maksimal. Karena disetiap pembelajaran selalu ada pembimbing, baik dari pengurus LPPQ sendiri maupun pembimbing dari anggota pembelajaran itu sendiri. Pembimbing disana tidak hanya berfungsi untuk menggerakkan peserta tetapi juga berlaku sebagai pengawas untuk mengontrol proses pembelajaran Alquran.

Jadi peran LPPQ dalam membimbing & membina mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Alquran yaitu dengan memfasilitasi dan melaksanakan dalam pembelajaran Alquran dengan sebaik-baiknya.

#### b. Peran LPPQ sebagai Pembimbing.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Juni 2016 dengan saudara M. Dermawan selaku ketua umum LPPQ, pengurus dan mahasiswa peserta pembelajaran LPPQ serta dikuatkan dengan hasil dokumentasi bahwa peran LPPQ dalam

memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin sebagai pembimbing, yaitu:

1) Memotivasi

Mengenai motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Para pengurus inti LPPQ selalu menekankan kepada koordinator dan para anggotanya untuk memilih para pembimbing pembelajaran dengan baik. Kemudian mereka di tekankan untuk memotivasi para mahasiswa pembelajaran Alquran.

Motivasi yang diberikan diantaranya dengan memberikan nasihat-nasihat tentang keutamaan-keutamaan membaca dan mempelajari Alquran. Kemudian dalam pembelajaran Alquran di LPPQ digunakan berbagai macam metode pembelajaran agar mahasiswa tidak bosan. Diantaranya para pengajar menggunakan metode ceramah, praktik atau demonstrasi. Misalnya metode ceramah seperti menjelaskan secara langsung bagaimana hukum izhar kalau pada divisi tajwid dan tahsin, dan menjelaskan secara langsung tafsir surah Al-Fatihah pada divisi pengkajian tafsir. Metode praktik misalnya mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran pada divisi tajwid dan tahsin, mereka diminta beberapa orang mempraktikkan bacaan surah Al-Fatihah yang sudah dipelajari. Metode demonstrasi seperti pada divisi tajwid dan tahsin ustadz mencontohkan secara langsung di depan semua peserta pembelajaran bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf halqi.

## 2) Mengelola Tata Tertib Kedisiplinan

Adapun tentang mengelola tata tertib kedisiplinan para mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Alquran, maka LPPQ memulai dari dalam dahulu. Maksudnya oleh para pengurusnya sendiri harus tertib dan kedisiplinan dahulu. Agar mereka bisa menjadi teladan dan secara tidak langsung akan membuat mahasiswa pembelajaran bisa mengikutinya. Seperti harus tepat waktu saat hadir pada pembelajaran dan rapat kepengurusan. Juga disiplin disini bukan hanya masalah tepat waktu, tetapi juga memberi kabar secepatnya apabila tidak dapat menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di LPPQ. Selain itu juga, sedikit demi sedikit keteladanan itu diharapkan akan bisa membangun kedisiplinan bagi mahasiswa pembelajaran Alquran.

Adapun contoh kedisiplinan peserta pembelajaran misalnya dalam pembelajaran divisi tajwid dan tahsin yang dimulai dari sekitar jam 16.30 sampai dengan sekitar jam 18.00, maka mahasiswa harus datang tepat waktu bahkan dianjurkan untuk datang lebih awal lagi. Jika ada yang melanggar maka akan ditegur secara tegas dan diminta untuk tidak lagi mengulanginya. Dan jika tidak bisa hadir maka harus memberi kabar terlebih dahulu melalui via sms, bbm, dan lain sebagainya.

## 3) Memberikan Fasilitas Pembelajaran

LPPQ berusaha memberikan fasilitas dengan baik agar dalam pembelajaran membuat mahasiswa merasa nyaman. Misalnya setelah para pengurus LPPQ

berkoordinasi dengan pihak rektorat dan setiap fakultas untuk bisa meminjam ruangan untuk pembelajaran. Maka LPPQ dapat menyediakan tempat pembelajaran yang nyaman bagi mahasiswa. Seperti ruangan yang layak untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran divisi tajwid dan tahsin yang dilaksanakan pada beberapa ruangan yang dipinjamkan oleh fakultas dakwah dan fakultas syariah yang telah dilengkapi dengan tempat duduk, alat tulis dan kipas angin yang memadai.

Tidak hanya itu masih banyak fasilitas lain yang di sediakan di LPPQ untuk kemudahan dan kenyamanan dalam kelangsungan pembelajaran Alquran. Seperti buku pembelajaran *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, *Ilmu Tajwid Plus*, Tafsir Jalalain, *Metode Maisyarah*, Alquran dan lain-lain yang disediakan oleh LPPQ.

#### 4) Mengevaluasi

Pada setiap pembelajaran LPPQ selalu ada evaluasi setelahnya. Evaluasi tersebut bagi peserta pembelajaran dan pengurus yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Evaluasi bagi peserta pembelajaran dilakukan setelah selesai materi pengajaran dilakukan, kemudian mereka diminta membaca beberapa ayat yang ditentukan oleh pengajar. Dan ada juga evaluasi bagi peserta pada akhir semester yang berguna untuk mengetahui perkembangan setiap mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Alquran. Evaluasi dapat dilihat dari perkembangan bacaan Alquran dan pemahaman mereka terhadap isi kandungan Alquran.

Adapun evaluasi bagi pengurus yang melaksanakan kegiatan bisa dilaksanakan setiap seminggu sekali dan di akhir semester. Dan yang menjadi evaluatornya adalah ketua dan para senioran LPPQ sendiri. Evaluasi ini berfungsi untuk meningkatkan kinerja para pengurus untuk bisa memaksimalkan tugas dan tujuan LPPQ itu sendiri.

## 2. Peran LPPQ dalam Keterampilan Membaca dan Memahami Alquran bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

Berkenaan dengan peran LPPQ dalam keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin maka hal ini berkenaan langsung dengan program kerja (proker) dua divisi pembelajaran LPPQ. Divisi tersebut adalah divisi tajwid dan tahsin serta divisi pengkajian.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Juni 2016 dengan saudara M. Dermawan selaku ketua umum LPPQ, pengurus LPPQ dan Pengajar bahwa peran LPPQ dalam keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut.

### a. Divisi Tajwid dan Tahsin

Divisi tajwid dan tahsin adalah divisi yang khusus bergerak dalam bidang pengajian Alquran dari dasar hingga mempelajari hukum-hukum tajwid dalam Alquran. Divisi ini sangat penting karena merupakan tahapan awal yang harus diikuti oleh mahasiswa peserta pembelajaran yang masih belum lancar dan fasih membaca

Alquran. Bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran akan dibimbing sedemikian rupa sehingga diharapkan bisa memperbaiki kualitas membaca Alqurannya. Dan biasanya divisi inilah yang paling banyak peserta pembelajarannya. Divisi tajwid dan tahsin memiliki program kerja yang dibuat agar kinerjanya bisa dilakukan secara maksimal. Dibawah ini adalah program kerja divisi tajwid dan tahsin pada periode tahun 2016.

Tabel 4.3 Program Kerja Divisi Tajwid dan Tahsin LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016

No.	Program Kerja / Nama Kegiatan	Keterangan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Mengadakan test untuk pembagian kelompok pembelajaran Tajwid dan Tahsin bagi Pengurus LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.	Agar pembelajaran lebih tertata rapi dan sesuai dengan kemampuan mahasiswa untuk mempelajari tajwid dengan baik dan benar	Pada saat MOP Pengurus	Mesjid Abdurrahman Ismail (Mesjid Kampus)



No.	Program Kerja / Nama Kegiatan	Keterangan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
2.	Mengadakan Pembelajaran Pengurus	Pengajar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ustadz Rahmat Hidayat, S.Pd.I</li> <li>• Ustadz Bahrul Helmi, S.Pd.I</li> </ul>	Paling lambat 1 minggu setelah pembagian kelompok.	Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin
3.	Membuat Silabus untuk kurikulum pembelajaran Tajwid dan Tahsin	Silabus pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi panduan dan acuan agar proses pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tingkat kebutuhannya.	1 minggu sebelum tes pembagian kelompok	Sekre LPPQ
4.	Membuat Kartu Mutaba`ah (Penilaian)	Kartu Mutaba`ah (penilaian) dibuat sebagai evaluasi agar dapat memberikan penilaian yang langsung dapat dilihat oleh peserta pembelajaran serta	Paling lambat 2 hari setelah tes pengelompokan.	Sekre LPPQ

No.	Program Kerja / Nama Kegiatan	Keterangan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
		dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi peserta pembelajaran.		
5.	Mengadakan Pembelajaran Anggota	Pengajar	Paling lambat 8 hari setelah tes pengelompokan	Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin
6.	Mengadakan rapat evaluasi internal divisi Tajwid dan Tahsin.	Evaluator: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Para dewan senior LPPQ</li> <li>• Ketua umum</li> </ul>	Tiap 1 minggu sekali	Sekre LPPQ
7.	Mengadakan Diklat (pendidikan dan latihan)	Mengadakan pendidikan dan pelatihan dengan cara bekerjasama dengan pihak yang terkait.	Minggu ke-1 oktober	Kondisional
8.	Sertifikat diakhir kepengurusan periode 2016	Agar dapat meningkatkan semangat para pengurus divisi	Diakhir kepengurusan	Lokal dakwah

No.	Program Kerja / Nama Kegiatan	Keterangan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
		Tajwid dan Tahsin.		
9.	Evaluasi diakhir pembelajaran diakhir kepengurusan	Agar kedepannya divisi tajwid dan tahsin lebih baik lagi.	Sebelum Musyta LPPQ Periode 2016	Sekre LPPQ

Dari tabel di atas dapat diketahui program kerja divisi tajwid dan tahsin LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016 ada sepuluh. Program kerja tersebut dibuat oleh para pengurus LPPQ pada awal semester sebelum pembelajaran dimulai. Program kerja itu diharapkan bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya, sehingga apa yang menjadi tugas LPPQ bisa tercapai. Program tersebut dibuat agar melaksanakan pembelajaran divisi tajwid dan tahsin bisa berjalan dengan terarah dan bisa maksimal. Berikut uraian dari program kerja di atas.

- 1) Mengadakan Test untuk Pembagian Kelompok Pembelajaran Tajwid dan Tahsin bagi Pengurus LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.

Test yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah dalam mengelompokkan tingkat peserta pembelajaran Alquran. Baik dari tingkat yang paling rendah yaitu terbata-bata sampai yang sudah lancar dalam membaca Alqurannya. Tes ini dilaksanakan pada awal penerimaan anggota pembelajaran, yaitu pada saat Masa

Orientasi dan Pelatihan (MOP) baik bagi anggota maupun pengurus. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih tertata rapi dan sesuai dengan kemampuan mahasiswa untuk mempelajari tajwid dengan baik dan benar.

Adapun yang menjadi pembimbing tes tersebut adalah sebagian pengurus dan para dewan senioran. Mahasiswa diminta membaca beberapa potongan ayat Alquran dengan sebaik-baiknya, kemudian akan ditanyakan hukm tajwidnya.

## 2) Mengadakan Pembelajaran Pengurus

Pengurus adalah yang dulunya merupakan para anggota yang telah mengikuti tiker (training kader). Jadi mereka sudah mengikuti pembelajaran Alquran di LPPQ dari semenjak masih menjadi anggota hingga sampai menjadi pengurus.

Adapun pembelajaran yang dilakukan untuk pengurus pada semester pertama periode kepengurusan tahun 2016 ini dibagi sebanyak tiga kelompok yang dibagi tiga kali pertemuan setiap minggunya. Pembelajaran pengurus dilakukan agar para pengurus sendiri juga bisa lebih meningkatkan kualitas keterampilan membaca Alqurannya.

Sebagaimana pembelajaran anggota pada umumnya, pada pembelajaran pengurus juga ada satu orang pembimbing yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Seperti menghubungi pengajar, menyiapkan tempat pembelajaran dan lain sebagainya.

### 3) Membuat Silabus untuk Kurikulum Pembelajaran Tajwid dan Tahsin

Silabus yang dibuat pada divisi tajwid tahsin ini bertujuan untuk menjadi bahan acuan dan panduan agar proses pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Hal ini juga dimaksudkan agar semua anggota pembelajaran bisa menerima pembelajaran dengan baik karena terarah. Misalnya pada pertemuan pertama peserta pembelajaran terlebih dahulu mempelajari dasar-dasar pada hukum tajwid seperti makharijul huruf kemudian hukum-hukum nun mati atau tanwin dan seterusnya. Hal ini juga memudahkan bagi pengajar untuk bisa mengajar dengan baik dan sesuai kemampuan mahasiswa karena belajar dari dasar dan bertingkat.

Silabus yang dibuat dengan mahasiswa sebagai sasarannya yaitu agar bisa mencapai indikator-indikator dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa. Apabila ada indikator yang tidak tercapai maka akan dibicarakan pada rapat evaluasi pembelajaran setiap seminggu sekali.

### 4) Membuat Kartu Mutaba'ah (Penilaian)

Kartu mutaba'ah dibuat sebagai alat untuk mengevaluasi bagi anggota pembelajaran divisi tajwid dan tahsin. Setiap anggota pembelajaran diberikan satu kartu mutaba'ah yang nantinya akan digunakan oleh pengajar untuk menilai secara langsung dan dapat dilihat oleh peserta pembelajaran serta dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquraannya.

Kartu tersebut berbentuk sederhana saja seperti buku tabungan. Di dalamnya berisinya mencakup nomor ayat atau surah yang dibaca kemudian kolom kesalahan jika ada saat mahasiswa dievaluasi dan paraf dari pengajar sekaligus evaluator.

#### 5) Mengadakan Pembelajaran Anggota

Para anggota pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dipisah antara anggota pembelajaran laki-laki dan perempuan. Pada setiap kelompok akan dibimbing oleh satu orang pengurus yang bertanggung jawab pada pembelajaran itu. Misalnya menghubungi pengajar, menyiapkan ruang pembelajaran, menggantikan pengajar jika beliau sedang tidak bisa hadir dan lain-lain.

Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dibagi menjadi 3 kelompok besar yaitu Kelompok A, B, dan C. Kelompok A merupakan anggota pembelajaran yang sudah baik dalam membaca Alquran. Kelompok B merupakan anggota pembelajaran yang sudah cukup baik dalam membaca Alquran, dan Kelompok C merupakan anggota pembelajaran yang belum mampu membaca Alquran dengan baik.

Jumlah anggota kelompok A yaitu 130 orang diantaranya A1 (21 orang), A2 (15 orang), A3 (20 orang), A4 (18 orang), A5 (21 orang), A6 (14 orang), dan A7 (21 orang). Jumlah anggota kelompok B yaitu 104 orang diantaranya B1 (17 orang), B2 (16 orang), B3 (22 orang), B4 (11 orang), B5 (16 orang), B6 (12 Orang), B7 (10 Orang). Jumlah anggota kelompok C yaitu 202 orang diantaranya C1 (24 orang), C2 (24 orang), C3 (24 orang), C4 (20 orang), C5 (26 orang), C6 (26 orang), C7 (16

orang), C8 (26 orang), C9 (17 orang). Sehingga jumlah keseluruhan anggota divisi Tajwid dan Tahsin yaitu 437 orang.

Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran Tajwid dan Tahsin dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at yang terdapat beberapa kelompok pada setiap harinya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Pembagian Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Anggota Periode 2016

<p><b>Kelompok A1</b>            Pengajar : Ustadz Imam Romlie, S.Pd.I            Jumlah anggota : 21 orang            Waktu : Senin            Tempat : Lokal 4 (Syari'ah)</p>	<p><b>Kelompok A5</b>            Pengajar : Ustadz Rahmat Hidayat, S.Pd.I            Jumlah anggota : 21 orang            Waktu : Rabu            Tempat : Lokal 3 (Dakwah)</p>
<p><b>Kelompok A2</b>            Pengajar : Ustadzah Nahdiatul Husna            Jumlah anggota : 16 orang            Waktu : Selasa            Tempat : Lokal 4 (Syari'ah)</p>	<p><b>Kelompok A6</b>            Pengajar : Ustadz Siti Afifah            Jumlah anggota : 14 orang            Waktu : Kamis            Tempat : Lokal 4 (Ushuluddin)</p>
<p><b>Kelompok A3</b>            Pengajar : Ustadzah Maria Olfah            Jumlah anggota : 20 orang            Waktu : Rabu            Tempat : Lokal 1(Dakwah)</p>	<p><b>Kelompok A7</b>            Pengajar : Ustadz Fahrianor, S.Pd.I            Jumlah anggota : 21 orang            Waktu : Kamis            Tempat : Lokal 5 (Ushuluddin)</p>
<p><b>Kelompok A4</b>            Pengajar : Ustadzah Helwi Muntazah            Jumlah anggota : 18 orang            Waktu : Rabu            Tempat : Lokal 2 (Dakwah)</p>	<p><b>Kelompok B1</b>            Pengajar : Ustadzah Mariati            Jumlah anggota : 17 orang            Waktu : Senin            Tempat : Lokal 5 (Syari'ah)</p>
<p><b>Kelompok B2</b>            Pengajar : Ustadzah Raudhatul Jannah            Jumlah anggota : 16 orang</p>	<p><b>Kelompok B6</b>            Pengajar : Ustadzah Habibah            Jumlah anggota : 12 orang            Waktu : Jum'at</p>

Waktu : Selasa Tempat : Lokal 5 (Syari'ah)	Tempat : Lokal 2.24 (Tarbiyah)
<b>Kelompok B3</b> Pengajar : Ustadzah Saidah Jumlah anggota : 22 orang Waktu : Selasa Tempat : Lokal 10 (Syari'ah)	<b>Kelompok B7</b> Pengajar : Ustadz Iriansyah Jumlah anggota : 10 orang Waktu : jum'at Tempat : Lokal 2.25 (Tarbiyah)
<b>Kelompok B4</b> Pengajar : Ustadz M. Nur Rahman Jumlah anggota : 11 orang Waktu : Rabu Tempat : Lokal 5 (Dakwah)	<b>Kelompok C1</b> Pengajar : Ustadzah Siti Fathimah Azzahra Jumlah anggota : 26 orang Waktu : Senin Tempat : Lokal 6 (Syari'ah)
<b>Kelompok B5</b> Pengajar : Ustadzah Lisa Wahdianti Jumlah anggota : 16 orang Waktu : Kamis Tempat : Lokal 6 (Ushuluddin)	<b>Kelompok C2</b> Pengajar : Ustadzah Aswatun Nor Hasanah Jumlah anggota : 27 orang Waktu : Senin Tempat : Lokal 7 (Syari'ah)
<b>Kelompok C3</b> Pengajar : Ustadzah Bainah Jumlah anggota : 24 orang Waktu : Selasa Tempat : Lokal 6 (Syari'ah)	<b>Kelompok C7</b> Pengajar : Ustadz M. Fitri Jumlah anggota : 16 orang Waktu : Kamis Tempat : Lokal 10 (Ushuluddin)
<b>Kelompok C4</b> Pengajar : Ustadz M. Najmuel Muttaqin, S.Sos.I Jumlah anggota : 21 orang Waktu : Selasa Tempat : Lokal 7 (Syari'ah)	<b>Kelompok C8</b> Pengajar : Ustadzah Dwi Gustanti Jumlah anggota : 26 orang Waktu : Jum'at Tempat : Lokal 2.26 (Tarbiyah)
<b>Kelompok C5</b>	<b>Kelompok C9</b>



Pengajar : Ustadzah Rahimah Jumlah anggota : 26 orang Waktu : Rabu Tempat : Lokal 4 (Dakwah)	Pengajar : Ustadz Rizal Fauzi Jumlah anggota : 18 orang Waktu : Jum'at Tempat : Lokal 2.27 (Tarbiyah)
<b>Kelompok C6</b>	
Pengajar : Ustadzah Siti Mawardah Jumlah anggota : 26 orang Waktu : Kamis Tempat : Lokal 9 (Ushuluddin)	

6) Mengadakan Rapat Evaluasi Internal Divisi Tajwid dan Tahsin.

Pada setiap 1 minggu sekali divisi tajwid dan tahsin akan mengadakan rapat evaluasi internal. Yaitu para pengurus tajwid dan tahsin berkumpul dalam rangka rapat mengevaluasi kinerja dan keadaan pada divisinya. Adapun sebagai evaluatornya adalah ketua umum dan para dewan senioran LPPQ sendiri.

Evaluasi ini bertujuan agar bisa menangani jika ada kendala dalam proses pembelajaran dan supaya bisa lebih meningkatkan kinerja LPPQ. Semua kendala dan masalah baik fasilitas dana konsumsi peserta pembelajaran dan lain sebagainya mengenai pembelajaran akan dipecahkan secara bersama-sama. Para pengurus pun akan diberi masukan-masukan seputar kinerjanya supaya mereka bisa lebih giat dalam membimbing para mahasiswa peserta pembelajaran Alquran.

#### 7) Mengadakan Diklat (Pendidikan dan Latihan)

Diklat yang dilaksanakan divisi tajwid dan tahsin bertujuan untuk menambah dan lebih meningkatkan keterampilan dalam membaca Alquran baik dari segi belajar maupun mengajarkannya. Diklat ini ialah berupa pendidikan dan latihan metode-metode terbaru atau yang dianggap sudah terbukti bagus dalam pembelajaran Alquran baik metode yang berasal dari lokal maupun yang dari luar. Misalnya diklat-diklat yang pernah dilakukan di LPPQ ialah diklat metode tilawati, metode ummi dan lain sebagainya.

Adapun yang menjadi pesertanya ialah seluruh lapisan masyarakat baik lingkungan IAIN sendiri maupun juga dari luar. Namun lebih diutamakan dari lingkungan masyarakat kampus IAIN sendiri baik mahasiswa maupun dosen.

Dan yang menjadi pelaksananya ialah para pengurus divisi tajwid dan tahsin itu sendiri dengan dibantu oleh pengurus-pengurus pada divisi-divisi lainnya akan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan diklat tersebut. Terkadang mendatangkan pematerinya dari luar daerah seperti dari kutai tenggarong dan juga bisa dari lokal tergantung metode pada diklat tersebut.

#### 8) Sertifikat Diakhir Kepengurusan Periode 2016

Sertifikat ini diberikan untuk menambah semangat dan sebagai penghargaan bagi para peserta pembelajaran Alquran. Baik peserta pembelajaran bagi mahasiswa secara umum maupun para peserta pembelajaran dari pengurus itu sendiri yang juga telah berjasa di LPPQ dalam membina dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan

baik. Maka pada setiap akhir kepengurusan akan diberi penghargaan berupa sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah berjasa di LPPQ.

#### 9) Evaluasi di akhir Pembelajaran di akhir Kepengurusan

Evaluasi terus dilakukan agar terus menerus bisa menjadi lebih baik, dan agar kedepannya divisi tajwid dan tahsin bisa lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya. Adapun evaluasi yang diakhir ini dilaksanakan sebelum Musyta (musyawarah tahunan) LPPQ.

Adapun yang menjadi bahan evaluasinya adalah segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, baik kendala ataupun hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Dan yang menjadi evaluatornya adalah ketua, seluruh pengurus dan para senioran LPPQ sendiri. Dan hasil evaluasi itu akan dilaksanakan oleh para pengurus pada periode berikutnya dengan sebaik-baiknya.

#### b. Divisi Pengkajian

Divisi pengkajian adalah divisi pembelajaran LPPQ yang khusus dibidang pengkajian Alquran atau pengkajian tafsir Alquran. Adapun kitab tafsir yang digunakan bermacam-macam tergantung ustadz yang mengajarkannya misalnya seperti kitab tafsir jalalain, marahul labid dan lain-lain.

Pengkajian tafsir dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu pagi di ruang induk mesjid Abdurrahman Ismail IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun pesertanya dibuka untuk umum tidak hanya untuk anggota pembelajaran dan

pengurus saja. Adapun program kerja divisi pengkajian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Program Kerja Divisi Pengkajian LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016

No.	Program Kerja / Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan
1.	SMS Tausiyah	Menyiarkan agama serta menambah wawasan keagamaan pengurus dan anggota	Kondisional
2.	Kajian Tafsir	Mengkaji isi kandungan Al-qur'an agar dapat mengetahui dan mengamalkannya	Setiap hari sabtu
3.	Diping (diskusi pinggiran)	Menyiarkan agama Yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan silaturahmi dengan masyarakat kampus	Konditional
4.	Pelatihan khotib dan bilal	Meningkatkan kualitas anggota LPPQ	Kondisional

Dari tabel di atas dapat diketahui program kerja divisi pengkajian LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016 ada empat. Program kerja tersebut dibuat oleh para pengurus LPPQ pada awal semester sebelum pembelajaran dimulai. Program kerja itu diharapkan bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya, sehingga apa yang menjadi tugas LPPQ bisa tercapai. Program tersebut dibuat agar melaksanakan

pembelajaran divisi pengkajian bisa berjalan dengan terarah dan bisa maksimal. Berikut uraian dari program kerja di atas.

#### 1) SMS Tausiyah

Program SMS ini bertujuan untuk menyiarkan agama serta menambah wawasan keagamaan pengurus dan anggota. Dan juga sebagai sarana mendekatkan para anggota dengan pengurus.

Adapun isi sms tausiyah tersebut adalah segala hal yang berkaitan dengan dakwah secara umum yang berasal dari hadits maupun perkataan ulama-ulama yang muktabar. Sms dikirim kepada para pengurus dan para peserta pembelajaran Alquran LPPQ secara umum. Hal ini diharapkan dapat membuat seluruh para pecinta Alquran yang ada di LPPQ selalu mendapat siraman rohani walaupun hanya melalui via sms.

Program ini dilaksanakan secara kondisional atau tidak terjadwal. Dan yang mengirim SMS tausiyah ini adalah pengurus yang telah ditunjuk sesuai dengan tugas pada divisi pengkajian.

#### 2) Kajian Tafsir

Program yang satu ini bertujuan untuk mengkaji isi kandungan Alquran agar dapat mengetahui dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian tafsir ini dilaksanakan pada setiap Sabtu di mesjid Abdurrahman Ismail IAIN Antasari Banjarmasin.

Materi yang diajarkan pada pengkajian tafsir ini ialah dengan mengkaji tafsir pada surah-surah pendek atau tafsir Alquran juz 30 (juz ‘amma). Dan yang menjadi

bahan rujukannya ialah seperti kitab *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Marahul Labid* dan lain-lain.

Pemateri pada pengkajian tafsir ini berganti setiap minggunya. Adapun pematerinya ialah Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A, Ust. Dr. Dzikri Nirwana. M.Ag., Ust. Ahmad, M.Fil.I., dan Ust. Imam Ramlie, S.Pd.I

Adapun pesertanya terbuka untuk umum baik laki-laki maupun perempuan. Biasanya peserta pengkajian yang hadir berjumlah dari 20-30 orang atau lebih. Setiap satu kali pelaksanaan pengkajian tafsir, para peserta pengkajian akan diberi sertifikat.

### 3) Diping (Diskusi Pinggiran)

Program dipping (diskusi pinggiran) ini bertujuan untuk menyiarkan agama yang berkaitan dengan Alquran baik mempelajarinya maupun mengamalkannya. Dan sebagai sarana silaturahmi dengan masyarakat kampus. Diharapkan dengan dilaksanakannya dipping ini masyarakat kampus akan lebih tertarik untuk mempelajari Alquran.

Pemateri pada diskusi pinggiran ini adalah senioran LPPQ sendiri yang telah berpengalaman banyak dalam pengembangan keterampilan membaca Alquran di IAIN Antasari Banjarmasin. Isi diskusinya adalah berbagai macam pembahasan tentang keutamaan mempelajari Alquran dan mengajarkannya dengan mahasiswa secara umum sebagai sasaran atau peserta diskusi pinggiran tersebut.

Adapun jadwal kegiatannya pada sore hari dan dilaksanakan kondisional. Dan setelah selesai para peserta yang hadir mengikutinya akan diberi sertifikat sebagai penghargaan.

#### 4) Pelatihan Khotib dan Bilal

Program ini sebagai program tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anggota LPPQ. Jadi para peserta pembelajaran LPPQ tidak hanya mengkaji dan mengkaji Alquran, tetapi juga diharapkan bisa menyampaikannya dengan mengikuti pelatihan khotib dan bilal ini.

Waktu pelaksanaannya tidak ditetapkan terlebih dahulu. Akan tetapi secara kondisional melihat kesempatan kapan bisa dilaksanakan. Hal ini karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh divisi tajwid dan tahsin sendiri. Adapun yang menjadi pesertanya ialah para pengurus saja

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi LPPQ dalam Memantapkan Keterampilan Membaca dan Memahami Alquran bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Juni 2016 dengan ketua umum LPPQ dan pengurus LPPQ, dewan senioran dan pengajar pembelajaran LPPQ serta dikuatkan dengan hasil dokumentasi bahwa faktor yang mempengaruhi LPPQ dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

a. Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana dan prasarana LPPQ dalam menunjang pembelajaran sudah cukup bagus. Karena juga didukung penuh oleh pihak rektorat dan dekan pada setiap fakultas. Misalnya seperti bantuan berupa ruangan untuk pembelajaran, dana lain sebagainya.

Adapun berkat dukungan dan bentuk kerjasama dengan pihak Rektorat tersebut LPPQ mendapat pinjaman beberapa lokal pada setiap fakultas. Pada Fakultas Tarbiyah LPPQ diberi pinjaman 4 ruangan, yaitu lokal 2.24, 2.25, 2.26, dan lokal 2.27. Pada Fakultas Syari'ah ada 5 ruangan, yaitu lokal 4, 5, 6, 7, dan lokal 10. Pada Fakultas Ushuluddin ada 4 ruangan, yaitu lokal 4, 5, 6, dan lokal 9. Dan yang terakhir pada Fakultas Dakwah ada 4 ruangan, yaitu lokal 1, 2, 3, dan 4. Jumlah ruangan atau lokal pembelajaran yang dipinjamkan kepada LPPQ ada berjumlah 17.

LPPQ bekerja sama dengan pihak rektorat IAIN Antasari untuk bisa meminjam ruangan untuk pembelajaran Alquran. Setelah LPPQ berkoordinasi dengan pihak rektorat, kemudian pihak rektorat yang berkoordinasi kembali dengan semua fakultas untuk bisa menyediakan tempat bagi pembelajaran LPPQ.

Kemudian sarana dan prasarana lainnya juga tersedia seperti paket Alquran, buku bahan ajar, alat-alat tulis, lemari, perangkat pengeras suara, kipas angin, komputer, printer dan lain-lain.



#### b. Minat Mahasiswa

Faktor lainnya adalah dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, yaitu minat atau keinginan belajar Alquran yang kuat. Jika saja mereka mau menyadari, bahwasanya hasil dari pembelajaran Alquran itu akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Karena bagaimana pun kemauan untuk belajar itulah yang menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kesuksesan pembelajaran Alquran LPPQ.

Jika mahasiswanya sendiri yang kurang semangat dalam belajar, maka hal tersebut cukup sulit diatasi karena merupakan penghambat dari diri mereka sendiri. Walaupun mereka telah diberikan berbagai macam motivasi, tetapi tetap akan berpengaruh jika minat atau keinginan mereka dalam belajar memang tidak kuat.

Untuk selama ini minat mahasiswa mempelajari Alquran di LPPQ masih bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta pembelajaran yang masih cukup banyak dan antusiasnya mereka dalam mempelajari Alquran. Walaupun tidak dapat dihindarkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa peserta pembelajaran yang jarang hadir atau bahkan sudah tidak ikut.

#### c. Dana

Dana merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Sumber dana yang diperoleh LPPQ untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran Alquran diantaranya dari berbagai bantuan, rektorat, para donator, dan dari sumbangan para pengurus.

Hampir setiap tahun LPPQ selalu kekurangan dana untuk kelancaran proses pembelajaran. Adapun bantuan dari pihak rektorat sendiri sebenarnya memang sudah ada, akan tetapi dirasa masih belum cukup. Hal ini dikarenakan banyaknya para mahasiswa peserta pembelajaran Alquran itu sendiri. Peserta pembelajaran sendiri sekitar lima ratusan lebih, bahkan kalau dihitung-hitung semua anggota pembelajaran sekitar seribu seratus empat puluhan. Jadi untuk peserta pembelajaran Alquran sebanyak ini memerlukan banyak dana untuk kelancaran proses pembelajarannya.

### **C. Analisis Data**

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian dan atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, di sini penulis akan memaparkan berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Peran LPPQ Sebagai Pelaksana dan Pembimbing bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin
  - a. Peran sebagai Pelaksana
    - 1) Merencanakan

Secara sederhana *planning* (perencanaan) berarti merencanakan sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas.<sup>1</sup> Menurut Kamal Muhammad Isa, perencanaan adalah suatu pemikiran yang mantap terhadap suatu pekerjaan yang akan dilakukan, agar bentuk dan tahapan pelaksanaannya dapat

---

<sup>1</sup> Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 9

berjalan menurut garis yang telah ditentukan dengan jelas, baik secara sasaran maupun caranya.

Berdasarkan penyajian data dapat diperoleh bahwa LPPQ sebagai Unit Kerja Mahasiswa (UKM) satu-satunya yang khusus bergerak dibidang pembelajaran Alquran, berupaya memberikan yang terbaik bagi mahasiswa pecinta Alquran. Dalam upaya memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, LPPQ terlebih dahulu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan tersebut tentang bagaimana agar pembelajaran Alquran menjadi lebih menarik, tidak membosankan dan juga berjalan dengan baik. Diantaranya dengan banyaknya para pengajar dan metode pengajaran yang bermacam-macam yang digunakan di LPPQ. Juga dengan adanya kegiatan lain selain pembelajaran Alquran namun juga berkaitan, yaitu *training kader*. Disana mereka akan dibekali bagaimana cara belajar dan mengajar Alquran dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan LPPQ itu sendiri menurut penulis memang sesuai dengan seharusnya. Sebagaimana seperti teori di atas bahwa perencanaan dilaksanakan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu kegiatan aktivitas.

## 2) Mengorganisasikan

Dilihat dari penyajian data bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh LPPQ dilakukan pada setiap komponennya. Para pengurusnya dikelompokkan dan

diatur untuk dapat bergerak sesuai dengan rencana yang telah telah dirumuskan, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu agar mahasiswa IAIN Antsari Banjarmasin bisa membaca dan memahami kandungan Alquran dengan baik.

### 3) Menggerakkan

Berdasarkan penyajian data bahwa penggerakkan yang dilakukan oleh LPPQ yaitu dengan mengadakan seorang pembimbing pada setiap pembelajaran Alquran. Pembimbing tersebut bertugas membimbing dan memberikan petunjuk pada kegiatan pembelajaran. Pembimbing disini dipilih baik dari pengurus LPPQ sendiri maupun juga ada yang dari anggota pembelajaran.

Penggerakan yang dilakukan oleh LPPQ tersebut sudah sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yaitu dimana pada proses didalamnya terdapat tindakan komando, tindakan membimbing, memberikan petunjuk dan mengarahkan kepada tujuan.

### 4) Mengkomunikasikan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi satu-satunya di IAIN Antasari yang khusus mempelajari Alquran maka hendaknya didukung dengan komunikasi yang baik. Komunikasi tersebut baik antara para pengurus maupun dengan para mahasiswa peserta pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dapat diketahui bahwa komunikasi yang terjadi di LPPQ baik diantara para pengurus serta para peserta pembelajaran Alquran berjalan dengan baik. Apabila terdapat sesuatu hal yang dianggap kurang

pantas atau lain sebagainya maka akan segera langsung diatasi dengan musyawarah oleh seluruh para pengurus LPPQ itu sendiri.

Komunikasi yang dilakukan di LPPQ ini sudah sesuai dengan teori komunikasi itu sendiri. Sebagaimana pada bab dua sebelumnya dijelaskan bahwa komunikasi sebagai proses di mana seseorang, kelompok atau organisasi menyampaikan informasi kepada orang, kelompok atau organisasi lainnya.

#### 5) Mengontrol

Kontrol atau pengawasan merupakan suatu hal yang harus ada dan dilaksanakan dalam sebuah organisasi maupun lembaga-lembaga. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul dilaksanakan. Disamping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau kekurangan dalam melaksanakan semua kegiatan khususnya kegiatan pembelajaran Alquran di LPPQ. Dengan demikian, hasil dari pada pengawasan dapat menjadi masukan untuk memberikan petunjuk yang tepat sesuai dengan perencanaan semula.

Jika dilihat dari penyajian data dapat diketahui bahwa LPPQ mengontrol atau mengawasi dalam kegiatannya dengan baik. Sebab pada setiap pembelajaran LPPQ sudah ada pembimbing sebagai penggerak sekaligus mengontrol secara langsung proses pembelajaran Alquran.

## b. Peran sebagai Pembimbing

### 1) Memotivasi

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa motivasi yang diberikan di LPPQ dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat secara langsung maupun tidak langsung tentang keutamaan-keutamaan membaca dan mempelajari Alquran. Dalam pembelajaran Alquran di LPPQ digunakan berbagai macam metode pembelajaran, diantaranya para pengajar menggunakan metode ceramah, praktek atau demonstrasi. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak bosan dan juga secara tidak langsung memotivasi mereka.

Pemberian motivasi yang dilakukan di LPPQ tersebut sudah sesuai dengan pengertian motivasi itu sendiri yaitu untuk menggerakkan manusia untuk melakukan perilaku tertentu guna mewujudkan tujuan.

### 2) Mengelola Tata Tertib Kedisiplinan

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui di LPPQ sangat serius dalam mengelola tata tertib kedisiplinan para peserta pembelajaran Alquran. Hal ini dapat dilihat dari penerapan kedisiplinan itu sendiri. Para pengurus diharuskan terlebih dahulu menjadikan diri mereka teladan kedisiplinan itu. Sehingga secara tidak langsung para peserta pembelajaran Alquran pun akan ikut menjadi disiplin. Selain itu juga memang para mahasiswa peserta pembelajaran selalu ditekankan akan kedisiplinan itu, seperti ketepatan waktu saat mereka hadir dalam pembelajaran.

LPPQ dalam mengelola tata tertib kedisiplinan sudah sangat bagus karena dimulai dari diri para pengurusnya sendiri.

### 3) Memberikan Fasilitas Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa fasilitas pembelajaran yang diberikan LPPQ bermacam-macam. Hal ini dimaksudkan demi kemudahan dan kenyamanan pembelajaran yang dirasakan bagi para mahasiswa peserta pembelajaran Alquran LPPQ. Fasilitas yang diberikan diantaranya: ruang pembelajaran yang nyaman, Alquran, buku sumber belajar dan lain sebagainya.

Fasilitas pembelajaran yang diberikan di LPPQ sangat membantu dalam kenyamanan belajar. Hal itu akan membuat para mahasiswa pembelajaran Alquran bersemangat dalam mempelajari Alquran dan menciptakan suasana pembelajaran yang hidup.

### 4) Mengevaluasi

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan di LPPQ ada yang dilakukan setiap setiap sebulan sekali atau yang mereka sebut dengan evaluasi kecil, kemudian setiap setengah semester sekali dan setiap satu satu semester.

Setelah mereka mengikuti pembelajaran Alquran, kemudian dievaluasi. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan kemajuan dan perkembangan keterampilan membaca dan memahami Alquran mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan LPPQ sangat berperan sebagai pelaksana dan pembimbing Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Peran LPPQ dalam Keterampilan Membaca dan Memahami Alquran bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa peran LPPQ dalam kaitannya terhadap membaca dan memahami Alquran maka berhubungan khusus dengan dua divisi yang ada di dalamnya, yaitu divisi tajwid dan tahsin serta divisi pengkajian.

### a. Divisi Tajwid dan Tahsin

Divisi tajwid dan tahsin menyusun program sedemikian rupa agar tujuan dari LPPQ itu sendiri bisa tercapai. Program yang direncanakan mulai dari persiapan sampai dengan tahap akhir yaitu evaluasi. Disana juga terdapat beberapa program yang secara tidak langsung berkaitan erat dengan suksesnya pembelajaran, seperti mengadakan diklat (pendidikan dan latihan). Program tersebut selain menambah wawasan para peserta dan pengurus dalam metode-metode baru membaca Alquran. Juga dapat menambah semangat karena ternyata Alquran dapat dipelajari dengan berbagai macam cara yang menarik dan kreatif.

Menurut penulis program yang dilaksanakan oleh divisi tajwid dan tahsin ini sangat bagus. Karena pembelajaran tidak dilaksanakan secara asal-asalan tetapi dengan terprogram secara serius dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kalau pun masih ada kendala dalam kegiatannya, mungkin hal tersebut adalah yang berasal dari



luar rencana. Itu pun akan di selesaikan oleh mereka dalam program evaluasi yang dilaksanakan setiap seminggu sekali ataupun nantinya di akhir kepengurusan.

b. Divisi Pengkajian

Sama halnya dengan divisi tajwid dan tahsin, divisi pengkajian juga memiliki program-program yang baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan tugasnya membimbing peserta mengkaji Alquran. Adapun program yang paling inti adalah pengkajian tafsir itu sendiri tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa program yang lainnya juga sangat mendukung. Misalnya seperti program SMS taushiyah yang berguna sebagai sarana untuk memberikan informasi dakwah melalui pesan singkat juga dapat mempererat silaturahmi para peserta pembelajaran. Sehingga diharapkan para peserta pembelajaran akan terus mengikuti setiap pembelajaran yang ada di LPPQ, khususnya pengkajian tafsir itu sendiri.

Menurut penulis semua program tersebut sangat berperan dalam kaitannya terhadap keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi LPPQ dalam Memantapkan Keterampilan Membaca dan Memahami Alquran bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas dimiliki yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas yang dimaksud baik berupa fisik maupun teknis serta biayanya. Fasilitas fisik seperti ruangan pembelajaran, meja, kursi, buku bahan

pengajaran dan sejenisnya. Fasilitas teknis seperti angket, data pribadi dan sebagainya. Serta anggaran biaya yang dimiliki untuk pelaksanaan pembelajaran Alquran.

Dilihat dari penyajian data sebelumnya bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LPPQ dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya ruangan pembelajaran Alquran yang bagus dan nyaman, ada pengeras suara, media pembelajaran seperti buku bahan ajar, paket Alquran dan lain sebagainya.

b. Minat Mahasiswa

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat mahasiswa IAIN Antasari dalam mempelajari Alquran di LPPQ cukup bagus. Karena dapat dilihat dari masih cukup banyaknya mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, walaupun ada sebagian yang jarang hadir atau bahkan berhenti mengikuti.

c. Dana

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dana yang diperoleh oleh LPPQ untuk mendukung dalam kesuksesan pembelajaran Alquran diperoleh ada berbagai sumber. diantaranya dari berbagai bantuan, rektorat, para donator, dan dari sumbangan para pengurus.

Pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di LPPQ masih terhambat oleh dana. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa pembelajaran Alquran yang sangat banyak. Sehingga pembiayaan untuk konsumsi, pemeliharaan sarana dan prasana dan insentif para pengajar juga memerlukan dana yang tidak sedikit.

Jadi dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran LPPQ ada memiliki faktor yang mempengaruhinya, baik yang mendukung kesuksesan kinerjanya dan juga yang menghambatnya. Adapun pengaruh yang bisa menghambatnya maka akan bisa teratasi jika semua pihak bisa bekerja sama dengan sebaik mungkin.